



Identifikasi Potensi Lahan Marginal di Nagari Guguak Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Sita Darma Adil^{1*}, Fitri Adi Suryanto², Syaiful³, Osronita⁴, Jamilah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

* Corresponding author: kambang7578@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 16 November 2024

Diterima 28 Desember 2024

ABSTRAK

Dalam mengatur dan mengurus rumah tangga Desa diperlukan informasi mengenai potensi wilayah di desa tersebut. Nagari Guguak yang terletak di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, sebagian besar wilayahnya merupakan hutan suaka alam dengan kemiringan lereng 15% sampai lebih dari 45%. Topografi yang curam tersebut mempunyai potensi keekonomian yang rendah mutu dan kualitas dan merupakan lahan marginal dengan topografi sebagai faktor pembatasnya. Meskipun demikian, nagari Guguak menawarkan keindahan wisata alamnya dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yaitu berupa kolam pemancingan, peternakan, perkebunan durian, rumah makan dan pengelolaan sampah terpadu dengan konsep zero waste dalam pengelolaannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan pemetaan lahan marginal Ultisol di nagari Guguak sehingga nantinya lahan marginal tersebut dapat dikembangkan untuk mengangkat nilai ekonomi masyarakat di nagari Guguak.

Kata Kunci: Desa, Guguak, Lahan Marginal, Potensi.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Adil, S. D., Suryanto, F. A., Syaiful, Osronita, Jamilah. (2025). Identifikasi Potensi Lahan Marginal di Nagari Guguak Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Community Service (JCOS)*, 03(1): pp. 11-21, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1291>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Desa merupakan wilayah kesatuan administrasi yang memiliki wewenang sendiri dalam mengurus pemerintahannya. Didalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang desa disebutkan bahwa : “desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Merujuk kepada definisi tersebut, setiap desa memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangga sendiri yang diprakarsai oleh masyarakat setempat.

Dalam mengatur dan mengurus rumah tangga Desa diperlukan informasi mengenai potensi wilayah di desa tersebut. Desa atau Nagari Guguak yang terletak di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, mencoba mengembangkan tempat wisata baru bagi wisatawan lokal, wisatawan nasional ataupun Wisatawan Mancanegara yaitu berupa Kolam Pemancingan, Peternakan, Perkebunan Durian, Rumah Makan dan Pengelolaan sampah terpadu dengan konsep zero waste dalam pengelolaannya. Pengembangan potensi desa untuk dijadikan sebagai desa wisata saat ini mulai dilirik oleh pemerintah daerah khususnya untuk pengembangan BumDes (Arif and Desyanti, 2021). Daya tarik dan keunikan suatu desa yang dikemas dengan menarik dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan bagi desa dan masyarakat (Prihati et al., 2018). Kegiatan wisata tersebut saling bersinergi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Nagari Guguak melalui penguatan kegiatan Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan menciptakan lapangan kerja (Rudjito, 2003).

Sebagai daerah penyanggah pada Jalur Lintas Sumatera Padang Bukittinggi, kenagarian Guguak menawarkan wisata alam serta kuliner makanan tempoe doeloe dengan proses pembakaran dalam memasaknya, memanfaatkan sumber daya alam disekitar lokasi pengembangan desa wisata lahan marginal, memiliki slogan “Usaha pertanian, Wisata Durian dan Kuliner Tempoe Doeloe spesifik Ikan Bakar Nagari Guguak”. Menurut Hadiwijoyo (2012), tempat wisata dan daya tariknya terdiri dari berbagai aktivitas dan fasilitas yang terkait, dapat menarik pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat atau area tertentu.

Nagari Guguak menawarkan potensi pengembangan lahan marginal berupa tanah Ultisol untuk dijadikan area yang lebih produktif dalam satu konsep edukasi, refreking, wisata skala terbatas dan penghijauan serta peduli lingkungan, yang bisa dicontoh oleh desa lain, yang sebelumnya hanya dimanfaatkan pada bidang pertanian tanaman pangan dan perkebunan, perikanan saja. Menurut (Yuwono, 2009) lahan marginal dapat diartikan sebagai lahan yang memiliki mutu rendah karena memiliki beberapa faktor pembatas jika digunakan untuk suatu keperluan tertentu. Lahan marginal memiliki mutu rendah dikarenakan adanya beberapa faktor pembatas seperti topografi lahan yang miring, dominasi bahan induk, kandungan unsur hara dan kandungan bahan organik yang sedikit, kadar lengas yang rendah, pH yang terlalu rendah atau

bahkan terlalu tinggi, maupun adanya akumulasi unsur logam yang bersifat racun bagi tanaman (Arvianti et al., 2024).

Lahan Marginal apabila diimbangi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem pengelolaan yang tepat maka potensi lahan tersebut dapat ditingkatkan menjadi lahan yang lebih produktif (Kurniawan, 2010). Potensi pengembangan lahan marginal ini sangat diharapkan bisa mendukung pengembangan potensi nagari Guguak serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mendukung hal tersebut diatas sangat penting dilakukan identifikasi potensi wilayah desa-desa di nagari Guguak secara menyeluruh untuk memetakan potensi yang ada untuk perencanaan saat ini serta masa depan. Karena tidak adanya pemetaan potensi suatu wilayah membuat pengelola desa wisata menjadi kesulitan untuk mencari sponsor diluar dari bantuan pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sasongko, 2023).

1.2 Solusi dan Target

Untuk mendukung kemajuan Nagari Guguak dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Guguak, sangat penting dilakukan identifikasi potensi wilayah desa. Identifikasi dilakukan untuk menggali potensi sumberdaya alam dan potensi sumberdaya manusia serta faktor apa saja yang menjadi pembatas untuk kemajuan suatu desa atau nagari. Kegiatan pemetaan objek wisata di Nagari Guguak dilakukan untuk mendapatkan data faktual berkaitan dengan objek wisata seperti lokasi dan keadaan asli objek wisata berupa gambar. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Nagari Guguak untuk mengembangkan desanya sesuai dengan potensi yang ada. Sehingga masyarakat mampu mengelola lahan marginal yang bermasalah dan kurang subur untuk mengembangkannya menjadi usaha yang produktif, agar dapat meningkatkan penghasilan harian untuk keluarganya, sehingga dapat mengurangi keluarga tak mampu atau miskin di Nagari Guguak, sehingga ekonomi di desa ini mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di Nagari Guguak.

2. Metode Pengabdian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif, dengan menekankan pembahasan pada potensi lahan marginal Ultisol di nagari Guguak, Kecamatan 2 x 11 Kayu tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat agar di optimalkan pemanfaatannya untuk usaha pertanian, wisata dan peduli lingkungan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan variable berupa potensi sumber daya manusia menurut Danim (1996) dan sumber daya alam menurut Qur'an (2017). Penelitian deskriptif merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mempelajari gejala dari suatu fenomena dan kemudian mengembangkannya dengan suatu hipotesis (Abdullah, 2018). Sedangkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu teknik dalam analisis yang menghasilkan data berupa rangkaian kata yang kemudian disusun berdasarkan data empiris (Nasution, 2003).

Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu pengumpulan melalui pengamatan langsung, wawancara dan melalui kajian pustaka. Teknik pengumpulan dengan pengamatan langsung (observasi) merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam melihat suatu permasalahan atau fenomena yang diteliti. Teknik melalui wawancara (interview) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui

tanya jawab secara sepihak dan sistematis untuk mendapatkan data mengenai kendala dan potensi wisata di Nagari Guguak dari Perangkat Nagari Guguak dan masyarakat Nagari Guguak. Selanjutnya, teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka (studi literatur) merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk merumuskan permasalahan dan penyempurnaan data yang didapatkan dari beberapa sumber literatur.

2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini yaitu Nagari Guguak, yang secara geografis membentang dari utara sampai selatan dan terletak di antara 100° 20' 00" BT dan antara 0°39' 00" LS. Nagari Guguak merupakan nagari terluas yang berada di Kecamatan 2X11 Kayu tanam dengan luas wilayah mencapai 45, 80 km². Jarak tempuh dari Nagari Guguak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 16 Km, dan ke Ibu Kota Propinsi adalah 55 Km.

Nagari Guguak merupakan wilayah administrasi yang terletak di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dan memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara berbatasan dengan Kab. Tanah Datar
- Timur berbatasan dengan Kab. Tanah Datar
- Selatan berbatasan dengan Nagari Anduring, Kec. 2 x 11 Kayu Tanam
- Barat berbatasan dengan Nagari Kapalo Hilalang dan Kayu Tanam, Kecamatan 2X11 Enam Lingkung, Kecamatan Enam Lingkung dan Kecamatan Lubuk Alung.

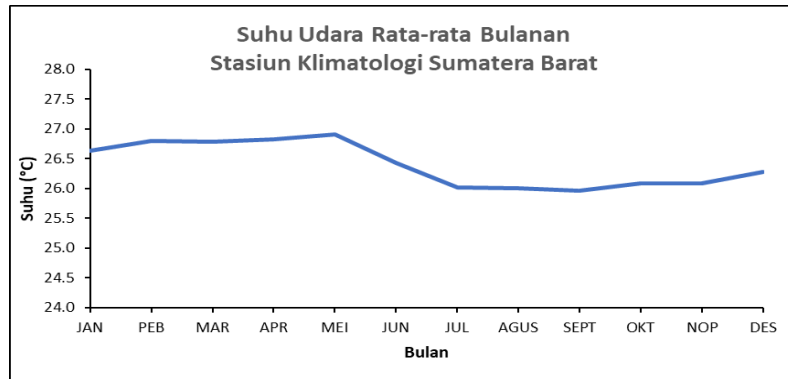
2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran penulisan ini , agar masyarakat mampu mengelola lahan marginal yang bermasalah dan kurang subur untuk mengembangkannya menjadi usaha yang produktif, agar dapat meningkatkan penghasilan harian untuk keluarganya, sehingga dapat mengurangi keluarga tak mampu atau miskin di nagari Guguak, sehingga ekonomi di desa-desa ini mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran di Nagari Guguak. Studi menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sangat penting untuk mengatasi masalah ini (Doman & Doman, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

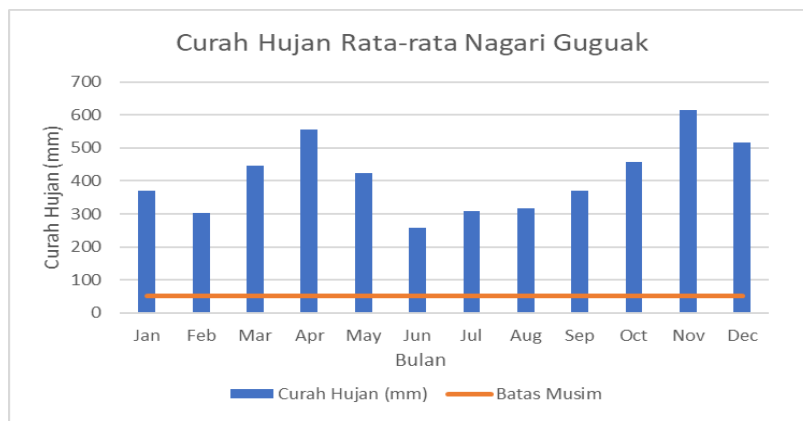
3.1 Nagari Guguak

Nagari Guguak merupakan suatu desa dengan ketinggian 50–1300 meter dari permukaan laut. Kurang dari sepertiga wilayah di Nagari Guguak mempunyai keadaan topografi yang datar – landau, sedangkan lebih dari setengah wilayahnya merupakan daerah bergelombang dari agak curam-curam dan sangat curam dengan ketinggian 100 - 1300 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng 15% sampai lebih dari 45% yang terdapat di bagian utara Nagari Guguak dan merupakan daerah gugusan pegunungan Bukit Barisan. Suhu udara di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yaitu berkisar antara 26.0 - 26.9 °C. Bulan terpanas jatuh pada bulan Mei dan sebaliknya bulan dengan suhu udara terendah jatuh pada bulan Juli hingga September.



Gambar 1. Grafik Suhu Rata-Rata di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam
(Sumber : Stasiun Klimatologi Sumatera Barat)

Rata-rata curah hujan bulanan di Nagari Guguak, Kecamatan 2X11 Kayu Tanam berkisar antara 260 mm hingga 615 mm. Nagari Guguak di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam termasuk salah satu wilayah yang memiliki curah hujan tahunan yang relatif tinggi di Profinsi Sumatera Barat dan mengalami musim hujan relatif tinggi sepanjang tahun. Curah hujan di Nagari Guguak memiliki dua puncak pada bulan April dan November dengan puncak tertinggi pada bulan November. Sedangkan curah hujan terendah terdapat pada bulan Juni.



Gambar 2. Grafik Curah Hujan Bulanan Rata-Rata di Nagari Guguak
(Sumber : Stasiun Klimatologi Sumatera Barat)

Nagari Guguak memiliki wilayah terluas ke dua setelah Nagari Anduring di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, juga memiliki jumlah penduduk yang terbanyak ke 3, setelah Anduring dan Kapalo Hilalang. Jumlah penduduk secara keseluruhan di Nagari Guguak pada tahun 2023 adalah 7.386 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.753 orang dan perempuan sebanyak 3.633 orang. Jumlah rumah tangga di nagari Guguak pada tahun 2023 sebanyak 2.202 KK, sehingga rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga terdapat 3 orang anggota keluarga.

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut nagari, jenis kelamin dan jumlah rumah tangga di kecamatan 2X11 kayu tanam tahun 2023

Desa / Nagari	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata penduduk per Rumah Tangga
	Laki – Laki	Perempuan			
Kapalo Hilalang	3.850	3.796	7.646	2.442	3
Kayu Tanam	2.803	2.870	5.673	1.832	3
Guguak	3.753	3.633	7.386	2.202	3
Anduring	4.409	4.406	8.815	2.717	3
Total Penduduk	14.815	14.705	29.520	9.193	3

(Sumber: BPS Padang Pariaman, 2024)

Dengan luas daerah di Nagari Guguak sebesar 45.80 km² dan jumlah penduduk sebanyak 8.815 orang, maka kepadatan penduduk di Nagari Guguak sebanyak 161 orang / km². Kepadatan penduduk di Nagari Guguak merupakan yang terendah kedua jika dibandingkan kepadatan penduduknya di nagari lainnya pada Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

Tabel 2. Kepadatan penduduk menurut nagari di kecamatan 2x11 kayu tanam tahun 2023

Desa / Nagari	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Kapalo Hilalang	33.16	7.646	231
Kayu Tanam	15.89	5.673	357
Guguak	45.80	7.386	161
Anduring	133.85	8.815	66
Total Penduduk	228.70	29.520	129

(Sumber: BPS Padang Pariaman, 2024)

Warga di Nagari Guguak banyak yang bekerja di sektor pertanian meliputi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Berdasarkan data dari BPS Padang Pariaman tahun 2024, tinjauan perekonomian masyarakat di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam meliputi kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan adalah sebagai berikut :

- **Tanaman Pangan:**
Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam memiliki lahan sawah seluas 1.474,00 hektar di tahun 2023. Sebanyak 1.469,00 hektar dengan irigasi dan 5 hektar non irigasi. Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam pada tahun 2023 dapat memproduksi padi sebanyak 17.200,51 ton.
- **Tanaman Holtikultura:**
Produksi sayuran di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam didominasi oleh Cabai dan Mentimun dengan produksi rata-rata sebesar 82,7 ton hingga 235,90 ton .
- **Tanaman Perkebunan:**
perkebunan di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam didominasi oleh tanaman Karet dan Kelapa. Produksi Karet pada tahun 2023 sebesar 1.894,11 ton dengan luas areal tanaman seluas

1.259,00 ha. Sedangkan produksi Kelapa pada tahun 2023 sebesar 666,26 ton dengan luas areal tanaman seluas 469,00 ha.

- Peternakan:
Populasi sapi potong di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam pada tahun 2023 adalah sebanyak 608 ekor. Jumlah ayam pedaging tahun 2023 sebanyak 210.000 ekor.
- Perikanan:
Produksi Ikan Darat di Kecamatan 2X 11 Kayu Tanam pada tahun 2023 sebesar 5.495,4 ton dengan nilai sebesar Rp. 162.878.430,00.

3.2 Potensi Wisata Nagari Guguak

Wisata Kolam Pemancingan Ikan Air Tawar

Tempat wisata pemancingan ikan air tawar jenis ikan Gurami, ikan Nila dan Lele mendominasi isi kolam pancing kapasitas 250 orang, sehingga setiap hari libur bisa menampung 200 orang pengunjung dengan uang masuk 10.000 rupiah, secara ekonomi pengelola bisa mendapat uang sebesar 2 Juta Rupiah, belum dari jual beli pelet ikan utk memancing dengan harga berkisar 15.000 hingga 20.000 rupiah per 250 gramnya, sehingga bisa menggerakkan sektor ekonomi dibidang wisata kolam pancing di Nagari Guguak, Ikan yang didapat bisa dijual ke pengelola untuk mengisi sumber protein hewani pada rumah makan dilokasi pemancingan, dengan harga jual dengan kisaran 20.000 hingga 40.000 perkilonya, sehingga ekonomi masyarakat sekitar lokasi bisa bergerak lebih baik dari sebelumnya, disisi lain sektor yang bisa mendapatkan nilai tambah adalah tempat parkir di kolam pemancingan dan rumah makan.



Gambar 3. Wisata Kolam Pemancingan di Nagari Guguak

Kuliner Masakan Tempoe Doeloe

Rumah makan ini dibangun dengan struktur bahan bangunan utama dari kayu bambu alam, sehingga bisa dibudidayakan untuk masa depan, sehingga prospek kedepannya lebih baik karena Sumatera Barat secara umum rawan bencana alam gempa bumi, longsor dan banjir, sehingga dapat meminimalkan kerusakan di bandingkan dengan bahan bangunan yang lain. Kemudian rumah makan ini menyajikan makanan dalam proses memasaknya, menggunakan pembakaran

tradisional dan modern dengan memakai listrik sebagai sumber utama yang dihasilkan oleh limbah ternak sapi atau kerbau yang di budidayakan oleh masyarakat sekitar pada lahan Ultisol dinagari Guguak – 2 x 11 Kayu Tanam. Kesan bersih, tertata rapi, nyaman, asri serta makanan lokal yang halal, enak di lidah, terjangkau oleh masyarakat lokal, wisatawan dalam negeri serta manca negara mau datang ke nagari Guguak lokasi untuk mencoba kuliner yang di dominasi bakaran ikan air tawar.

Ternak Unggas (Itik, Ayam Kampung dan Puyuh)

Peternakan Itik, Ayam dan Burung Puyuh untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan hasil limbah ternak dijadikan pupuk ketanaman di sekitar atau diolah jadi pupuk kompos dengan sisa daunan dilokasi ternak. Sehingga lingkungan tidak terkena polusi udara dari kandang ternak unggas yang ada, peternak senang, ternak sehat, masyarakat senang dan gembira, karena usaha dilakukan sudah menerapkan manajemen ternak yang baik, hal-hal, dengan menjaga kebersihan kandang unggas setiap hari.



Gambar 4. Peternakan Unggas di Nagari Guguak

Pengelolaan Limbah Ternak dan Rumah Tangga sebagai Pupuk Cair dan Padat

Untuk pengelolaan sampah rumah tangga, diolah oleh pemuda dan pemudi nagari Guguak untuk buat pupuk cair dan kompos untuk memenuhi nutrisi tanaman yang ada di masyarakat dengan koperasi usaha mandiri dengan mendirikan BUMNag (Badan Usaha Masyarakat Nagari) di nagari Guguak.

Kuliner Durian

Kecamatan 2X11 Kayu Tanam merupakan salah satu daerah yang terkenal di Sumatra Barat sebagai daerah penghasil durian. Durian Kayu Tanam terkenal dengan kelezatannya untuk wisatawan dan juga memiliki harganya yang cukup terjangkau.

Berdasarkan data dari BPS Padang Pariaman dalam Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dalam Angka tahun 2023, di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam produksi buah-buahan terbanyak pada tahun 2021 dan 2022 yaitu buah durian sebanyak 1.520 ton dan 1.263 ton. Hal ini sesuai dengan

banyaknya pohon durian yang dapat dijumpai di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Selain itu, selama musim panen durian, banyak warga yang menjajakan durian dari kebunnya langsung di sepanjang jalan Raya Padang – Bukittinggi di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

4. Kesimpulan

Topografi wilayah Nagari Guguak yang sebagian besar merupakan daerah yang berbukit dengan tingkat kemiringan lereng mencapai lebih dari 45% dan curah hujan tinggi menjadikan wilayahnya merupakan lahan marginal yang memiliki mutu rendah jika digunakan untuk keperluan pertanian dengan topografi sebagai faktor pembatasnya. Meskipun demikian, selain menawarkan keindahan alamnya, dengan perencanaan yang baik, potensi Lahan Marginal Ultisol yang belum dimanfaatkan di nagari Guguak bisa dimanfaatkan menjadi lahan produktif lain selain pertanian, seperti menjadikan kawasan wisata lokal berupa makanan tradisional, wisata durian atau berburu durian, tempat kolam pancing ikan air tawar sebagai sarana hiburan untuk masyarakat lokal dan masyarakat nagari terdekat, dengan memakai biaya masuk untuk pengelolaan lokasi yang lebih baik saat ini hingga pengembangan lokasi dimasa yang akan datang.

Pengelolaan lahan marginal Ultisol untuk pertanian dan wisata lokal harus direncanakan secara baik. Bantuan pendanaan dari pemerintahan nagari Guguak melalui dana desa dalam pengaspalan jalan, melakukan sosialisasi potensi wisata dan mengingatkan serta menyadarkan masyarakat dan pengunjung agar menjaga kebersihan lokasi kunjungan wisata agar tetap asri dan nyaman bagi pengunjung, sehingga nantinya diharapkan dapat mendatangkan pendapatan asli daerah untuk Nagari Guguak, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat.

Referensi

- Abdullah. (2018). Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen (p. 334). p.334.
- Anggraini, N. L., Mayati Isabella, Nor Halidah, Ayumi Devidhavyasa, & Christian Eben Eliezer Siahaan. (2023). Klasifikasi Bahan Berbahaya Dan Beracun Di Laboratorium X Dengan Menggunakan Hazmat Tool. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.281>
- Arif, M. and Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna, ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Aziz, M. A., Calvin Edo Wahyudi, & Risqi Firdaus Setiawan. (2023). WORKSHOP KERAJINAN BAMBU DESA LAWEYAN KABUPATEN PROBOLINGGO. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 231–236. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.591>
- Arvianti E Y, Reniati N, Yoga T. 2024. *Menggali Potensi Pemanfaatan Lahan Marginal Menjadi Lahan Produktif dalam Rangka Mempertahankan Ketersediaan Pangan di Masa Mendatang*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol. 21 No. 1 Februari 2024, hal : 89 – 99.
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. (2024). Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Dalam Angka. Diakses melalui padangpariamankab.bps.go.id tanggal 10 Desember 2024.

- Chairunnisa, A., Almas Agung Firdaus, Andini Cevia Masita, Laksmi Diana, S.S, M.Pd, & Muhammad Farhan. (2022). Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha melalui Online Single Submission Pada UMKM di Kelurahan Blitar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 231–239. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.95>
- Danim, Sudarwan. (1996). *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Doman, D., & Doman, N. (2020). Penerapan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Berwawasan dalam Peraturan Perundang-Undangan Penggunaan Kawasan Hutan dalam Rangka PSN Pasca Pengesahan Perpres 66/2020. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 7(1), 71–97. <https://doi.org/10.38011/JHLI.V7I1.222>.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islami, M., Suryadi , A., Zahirah , J. F., & Sa'idan , G. A. K. (2023). Penyuluhan Pembuatan Puding Kulit Pisang Sebagai Solusi Zero-Waste Di Desa Pasi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 214–220. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.664>
- Kara, K., Gobang , R., Dengu, P., & Oematan, N. (2023). Pengembangan Usaha Kantin Pelangi dalam Upaya Mempertahankan Sustainability . *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 287–294. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.802>
- Kurniawan, I. 2010. *Optimalisasi Pengelolaan Lahan Marjinal Yang Berkelanjutan Pada Kawasan Pesisir Di Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta*. In Stpin Diy (Issue 2005).
- Marwang, S., Rosita Passe, & Nurqalbi Sampara. (2022). Edukasi tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi Yang Sehat Pada Wanita Melalui Media Vidio. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.70>
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priananda,A. M. & Ikaningtyas, M. 2024. Mengabdikan Diri dalam Membangun Potensi Desa Berkelanjutan. *JCOS: Journal of Community Service*.Vol. 2(4): pp. 178-185, doi:10.56855/jcos.v2i4.1143
- Prihati, P. et al. (2018). Tourism and Environmental Policy Strategies: Promoting Local Destination in Riau Province, in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012061>
- Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
- Qur'an, Amanah Aida. (2017). Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam. *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*. Vol 5. No 1, Januari-Juni 2017
- Sale, B. F., Setiawan, H. T., & Sola, S. (2023). Pemahaman Legalitas dan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Pelaku Usaha Dagang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 295–304. <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.806>

- Sasongko, Dimas et al. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang, ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.489>.
- Stasiun Klimatologi Sumatera Barat. (2024). Data Curah Hujan dan Suhu Udara Rata-Rata Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.
- UU No 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wahyuni, H., Imania, H., Apriyanto, Y., Andini, Y. D., Novita, S. S., Robigo, D., Ramadhani, N. H., & Syabina, A. N. (2023). Penggunaan Media Film Keluarga dalam Meningkatkan Persepsi Keharmonisan Keluarga Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 di Universitas Jambi. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 73–79. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.350>
- Yuliansa. B.H., et.al. (2023). Pengembangan Website Desa sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *JCOS: Journal of Community Service*.Vol. 1 (3): pp. 127-136, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>
- Yuwono, N. W. (2009). Membangun kesuburan tanah di lahan marginal. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 9(2)